

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat banyak dan berlimpah. Memiliki sumber daya manusia yang banyak seharusnya dapat menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang yang maju. Indonesia tahun 2045 dilihat akan mengalami masa keemasan karena mengalami peningkatan jumlah, kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang dapat mendatangkan peluang jika dimanfaatkan sebaik mungkin.¹ Sumber daya manusia yang berkualitas tentu dapat membawa Indonesia pada kemajuan di era digital. Namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana bersama-sama mewujudkan pendidikan yang berhasil mencetak generasi berkualitas. Pendidikan menjadi sebuah bidang utama yang memfasilitasi kualitas SDM, kegiatan literasi yang ada di dalamnya perlu ditingkatkan pada generasi milenial agar dapat mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045.²

Peningkatan literasi untuk mendukung terbentuknya karakter SDM yang berkualitas sudah disadari sejak lama. Semenjak diketahui data mengenai tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia yang dilakukan oleh PISA pertama kali

¹ Aris Ananta, (2020). Prospek Mega-Demografi Menuju Indonesia Emas 2045 (The Outlook of Mega-Demography Toward Indonesian Golden Era 2045). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 5, No.2, Hal. 130

² Nor'Aniah, (2022). *Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045*, (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat), Hal.191

pada tahun 2000 dan dipublikasikan tahun 2018. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih berada di bawah negara-negara yang mengikuti *assessment* tersebut. Pada tes PISA 2018, di Indonesia diperkirakan bahwa terdapat 85% anak tergolong dalam populasi PISA. 85% tersebut berkisar sekitar 3.768.508 siswa berusia 15 tahun. Sedangkan sisanya sebanyak 15% yakni 670.578 siswa tidak masuk dalam golongan populasi PISA.³ Hasil pengumpulan data mengenai budaya membaca masyarakat Indonesia oleh *Indonesia National Assessment Program* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 46,83% kemampuan membaca yang dimiliki pelajar Indonesia. Sehingga kemampuan membaca pelajar Indonesia berada pada status atau kategori yang kurang.⁴

Hal tersebut menjelaskan bagaimana kualitas pendidikan Indonesia dalam membentuk budaya literasi pada siswa. Kegiatan membaca menjadi hal yang penting dalam peluang untuk memperluas pengetahuan sehingga dapat membentuk karakter yang berkualitas. Karena dalam membaca maka individu tersebut akan memainkan ranah kognitif untuk dapat memahami dan menganalisa tentang sesuatu yang dibaca dan akhirnya akan membentuk sebuah keputusan atas apa yang dibaca tersebut. Kemampuan tersebut perlu menjadi kemampuan dasar setiap siswa agar nantinya dapat bersaing di masa depan terlebih era digitalisasi seperti saat ini rasanya sayang

³ Hadi Wuryanto dkk. (2023).“Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi”, <https://gurudiknas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran-untuk-peningkatan-kompetensi-il> , diakses pada 12 Juli pukul 12.30 WIB

⁴ Lilik Tahmdaten dkk. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Cendekiawan: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Hal. 23

sekali jika masih banyak siswa yang malas membaca, padahal masa depan Indonesia yang lebih baik ada di tangan mereka.

Membaca merupakan suatu kunci untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang akan berdampak besar bagi kehidupan. Dengan memiliki kemampuan serta keinginan membaca, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang baik. Terlebih di era yang semakin modern seperti sekarang ini, kompetensi individu yang sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Persoalan menumbuhkan dan meningkatkan semangat membaca serta menjadikan membaca sebagai budaya masyarakat Indonesia merupakan persoalan yang menarik untuk dibahas.⁵ Indonesia terdiri dari 34 provinsi, hanya 9 provinsi yang masuk kedalam aktivitas literasi rendah dan satu provinsi masuk kedalam kategori literasi sangat rendah.

Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia tentunya membuat kebiasaan membaca masyarakat menjadi rendah yang menyebabkan kemampuan membaca pun menjadi rendah. Upaya membangun kualitas bangsa salah satunya adalah dengan membaca, namun melihat fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih rendah, menjadikan perlu adanya sebuah gerakan lain selain lembaga formal pendidikan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sebagai contoh misalnya melalui program Gerakan Literasi Masyarakat dengan adanya perpustakaan umum yang menjadi salah satu program

⁵Rahmawati R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu. DIKLUS: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* . No. 2, Vol. 4, Hal. 3

dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Perpustakaan umum ini adalah sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dari tingkat pusat, daerah, kecamatan hingga sampai ke desa. Namun demikian hal ini mengalami beberapa hambatan karena keberadaan perpustakaan umum yang masih minim. Pada data yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional menyebutkan bahwa ketersediaan perpustakaan umum bagi masyarakat baru ada 20 persen.⁶

Pendidikan merupakan gerbang penting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan.⁷ Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia selalu menghadapi permasalahan disetiap tahunnya. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi jika melibatkan partisipasi dari semua pihak yang terkait didalam sistem pendidikan, seperti misalnya orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat dan juga peserta didik itu sendiri. Sebagian besar masyarakat Indonesia perlu didorong untuk memiliki kebiasaan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk membuat masyarakat menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Ketersediaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat desa diketahui tidak memenuhi kebutuhan yang ada. Dalam sebuah data yang dimuat

⁶ Lukman Solihin, dkk, (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal.4

⁷ Priarti Megawati. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. No 2. Vol 3. Hal. 227

LAKIP Perpustakaan Nasional tahun 2016 menyebutkan perpustakaan umum di desa/kelurahan memiliki ketersediaan sebanyak 21.467 dari jumlah kebutuhannya sebanyak 82.505, untuk itu tingkat ketersediaannya hanya mencapai 26%.⁸ Sehingga belum dapat dikatakan ketersediaan perpustakaan umum di desa/kelurahan telah terpenuhi secara maksimal. Ketersediaan perpustakaan umum yang dapat berbentuk sebuah program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan ketersediaan perpustakaan umum bagi masyarakat guna mewujudkan gerakan literasi masyarakat yang lebih baik lagi.⁹

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi sebuah wadah yang dibentuk untuk memberikan akses layanan literasi yang berlaku sebagai pembelajaran seumur hidup masyarakat sekitar TBM. Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu gerakan masyarakat yang sudah banyak tersedia di berbagai daerah di Indonesia, namun segala kendala dan kelebihanannya berbeda satu sama lain karena karakteristik dari suatu daerah tersebut.¹⁰ Misalnya Taman Bacaan Masyarakat yang ada di daerah Jawa Barat. Berdasarkan data dari Open Data Jabar tentang ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Desa/Taman Bacaan Masyarakat pada Kabupaten Bogor terdapat 46 Taman Bacaan Masyarakat dari 100 desa/kelurahan di 10 Kecamatan di Bogor pada

⁸ Lukman Solihin, dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 4

⁹ Ibid, Hal. 5

¹⁰ Asep Saepudin, dkk. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Infromasi. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4, No.1, Hal. 46

tahun 2021.¹¹ Hadirnya sebuah program Taman Bacaan Masyarakat juga menjadi inovasi sosial dalam melihat peluang dan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat pada bidang literasi.

Berdasarkan data tersebut maka masih banyak desa/kelurahan di daerah Bogor yang belum memiliki fasilitas perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sehingga sebuah gerakan inovasi sosial dalam bidang literasi ini perlu diperbanyak lagi untuk memenuhi kebutuhan literasi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat untuk pengembangan diri mereka. Hadirnya Taman Bacaan Masyarakat menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kegiatan literasi masyarakat. Sebagai contoh pada penelitian oleh Atilla, Tika dan Abdul Muis tahun 2022 pada sebuah kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di daerah Cemplang Baru, Kecamatan Bogor Barat. Program mereka bernama Taman Baca Masyarakat Rumaksa.

Latar belakang dari terbentuknya program tersebut adalah bentuk keresahan masyarakat pada saat pertengahan pandemi tahun 2021. Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif karena banyak anak-anak menjadi tidak fokus belajar.¹² Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Rumaksa. Bentuk

¹¹ <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/ketersediaan-fasilitas-perpustakaan-desataman-bacaan-masyarakat-berdasarkan-desakelurahan-di-jawa-barat> diakses pada 4 Juli pukul 10.00 WIB

¹² Atilla Tifanitrisma, dkk. (2022). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Membaca Aksara di Kampung Cemplang Baru Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8, No.14, Hal. 443

perencanaan mereka berupa mengidentifikasi kebutuhan kegiatan literasi. Kemudian pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh relawan yang tergabung. Selanjutnya pada segi pelaksanaannya, TBM Rumaksa menggunakan berbagai strategi, adapun strategi yang mereka lakukan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang didapat saat di sekolah dan juga diskusi. Terakhir pada bentuk pengawasan yang dilakukannya adalah dilakukan dengan tidak ada pembatasan atau pelarangan kepada anak-anak disana untuk dapat mengekspresikan diri agar lebih nyaman belajar bersama di TBM Rumaksa.¹³ Satu dari beberapa aktivitas Taman Bacaan Masyarakat di Bogor juga terdapat di Lebakwangi, Parung Kabupaten Bogor bernama Warabal atau Warung Baca Lebak Wangi.

Potensi masyarakat yang ada di wilayah tersebut juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan dari program Taman Bacaan Masyarakat. Gerakan literasi dalam lingkungan masyarakat ini juga telah berdiri lebih lama jika dibandingkan TBM Rumaksa pada penelitian Atilla. Warabal telah ada sejak tahun 2003 yang membawa anak-anak sebagai objek yang difokuskan untuk meningkatkan literasinya. Anak-anak diajak untuk dapat lebih memanfaatkan waktu mereka pada hal-hal yang berhubungan dengan literasi daripada banyak bermain. Kemudian pada tahun 2007 hingga sekarang kegiatannya sudah mulai beragam yang sebelumnya hanya kegiatan belajar membaca sudah merambah pada aktivitas pendidikan anak usia dini, TPQ, hingga kegiatan menyulam yang melibatkan ibu-ibu di daerah tersebut.

¹³ *Ibid*

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan literasi pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal yang bergerak di daerah Lebak Wangi, Parung, Kabupaten Bogor sebagai sebuah inovasi sosial. Adanya kesadaran untuk membentuk lingkungan yang positif sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat di dalamnya menjadi alasan Warabal ini dapat dibentuk dan masih bertahan hingga sekarang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Bentuk Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus : TBM Warung Baca Lebak Wangi “Warabal” Di Kampung Lebak Wangi, Parung)”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu contoh inovasi sosial dalam ranah pendidikan alternative yang didirikan oleh sosok perempuan yang bernama Ibu Kiswanti. Ibu Kiswanti mendirikan Taman Bacaan Masyarakat “Warabal” disalah satu wilayah perkampungan yang berada di Kampung Saja, Desa Pamegarsari, Parung Bogor. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini berdiri untuk membantu meningkatkan literasi masyarakat yang dimulai dari anak-anak karena dalam faktanya orang tua kurang memperhatikan *progress* pendidikan dari anak mereka karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja.

Maka dari itu, TBM Warabal hadir sebagai perwujudan dari bentuk konsep kewirausahaan sosial atau *social enterpreuner* yang dilakukan oleh seseorang perempuan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap minat membaca terutama

pada anak-anak. Rasa kepedulian yang lebih serta mempunyai tujuan yang baik untuk membantu meningkatkan budaya literasi dikalangan masyarakat agar gemar membaca. Konsep kewirausahaan sosial atau *social enterpreuner* sendiri merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda berdasarkan kreativitas dan inovasi, berorientasi nilai, peluang, kepuasan pribadi dan kebebasan.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas, peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kewirausahaan sosial yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal di Kampung Lebak Wangi?
2. Bagaimana dampak keberadaan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal di Kampung Lebak Wangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kewirausahaan sosial yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal di Kampung Lebak Wangi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal di di Kampung Lebak Wangi.

¹⁴ Abas, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Penerbit Andi: STMIK Raharja

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil dari penelitian ini dimaksud untuk memberikan kontribusi pada kajian keilmuan sosiologi secara umum dan sosiologi pendidikan secara khusus. Peneliti dalam penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang inovasi sosial dalam bidang pendidikan nonformal.

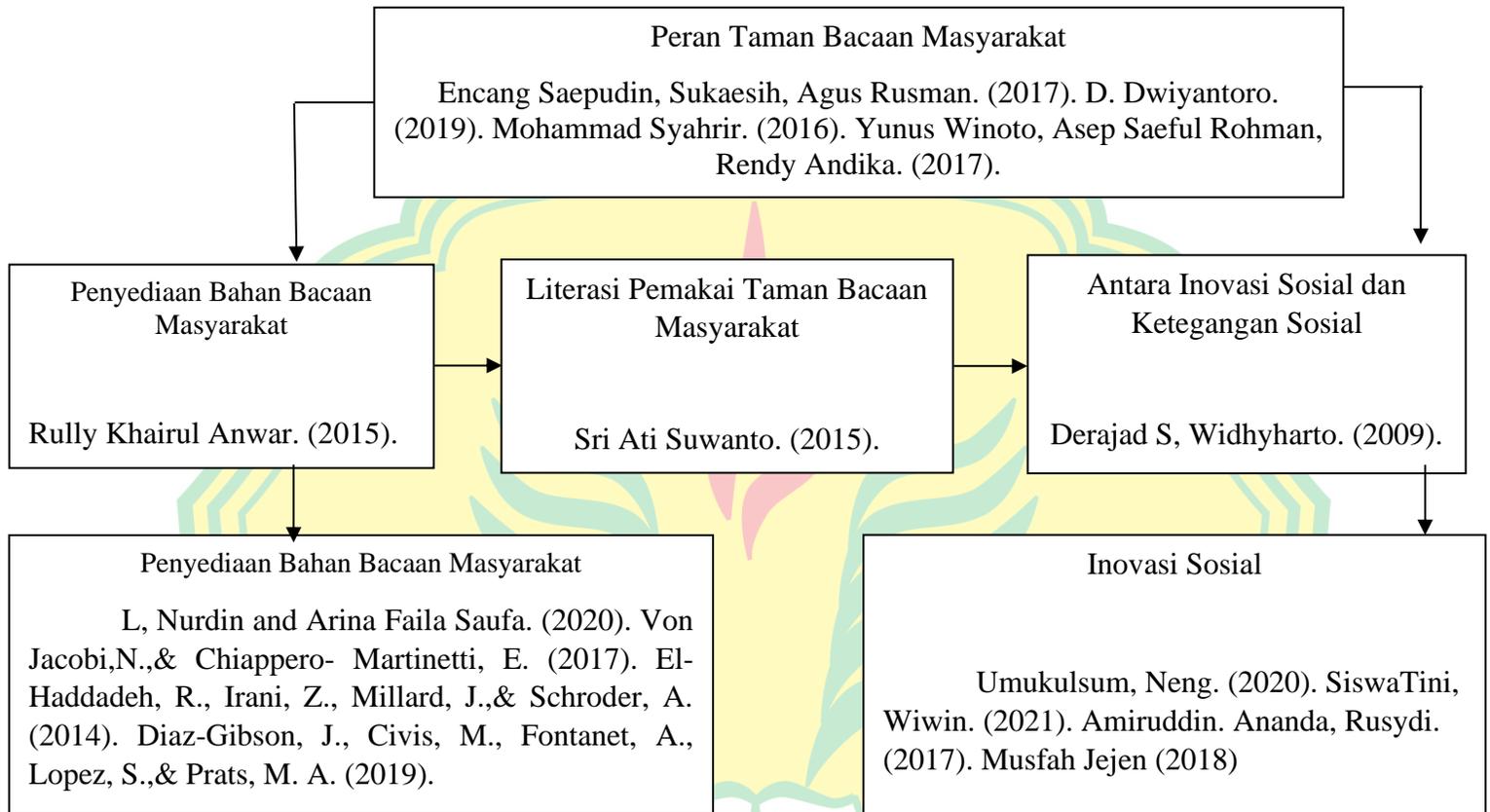
1.3.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang terjadi di Kampung Lebak Wangi Desa Pamegarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor mengenai terbentuknya taman bacaan masyarakat sebagai bentuk kewirausahaan sosial masyarakat perlu menyadari hadirnya taman bacaan masyarakat mampu menjadi pendorong dalam meningkatkan literasi masyarakat khususnya anak-anak.

1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan penelitian sejenis berupa jurnal, tesis, disertasi dan buku yang dapat membantu penulis dalam proses penelitian. Literatur sejenis yang menjadi bahan pendukung penelitian ini telah penulis baca dan rangkum untuk selanjutnya dijabarkan dengan deskripsi singkat dan skema literature sejenis, sebagai berikut

Skema 1. 1 Tinjauan Penelitian Sejenis



(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan skema 1.1 mengenai tinjauan penelitian sejenis tersebut, selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai posisi penelitian skripsi penulis. Penulis akan menjelaskan mengenai peran taman bacaan masyarakat dan inovasi sosial. Wirausaha merupakan orang yang pertama kali melakukan sebuah usaha. Di Indonesia, wirausaha tidak hanya dikenal sebagai pendiri, tetapi pada kenyataannya banyak usaha wirausaha yang berdiri sendiri secara keluarga dan bahkan meneruskan

usaha keluarga yang sudah ada.¹⁵ Kewirausahaan sosial merupakan kemampuan maupun kemauan yang nyata dari seseorang individu yang berasal dari diri sendiri untuk dapat menciptakan peluang ekonomi baru.

Taman bacaan masyarakat didefinisikan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁶ Taman bacaan masyarakat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Selain itu, dijadikan sebagai tempat bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Untuk meningkatkan peran TBM dalam menumbuhkan minat baca masyarakat disekitar TBM perlu adanya evaluasi maupun perbaikan. Perbaikan ini nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai pelajaran agar masyarakat mau mengunjungi dan membaca koleksi yang ada di TBM. Tujuan dari didirikannya TBM yaitu untuk memfasilitasi masyarakat yang telah “melek aksara” agar tidak “buta aksara” dan kembali memanfaatkan TBM sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan yang memadai.¹⁷

Dalam menganalisis dari terbentuknya sebuah inovasi sosial dalam bidang pendidikan, yaitu berupa adanya TBM Warabal ini saya mengaitkan dengan konsep kewirausahaan sosial. Dimana kewirausahaan sosial sendiri merupakan usaha untuk menciptakan seluruh fungsi maupun tindakan yang berhubungan dengan peluang

¹⁵ Muhammad Syukur, dkk. (2022). *Tokoh Kewirausahaan Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM. Hal.7

¹⁶ M.Arif Khoirudin, dkk. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs*. : Kajian Penelitian Psikologi. Vol.1, No. 2, Hal. 5

¹⁷ *Ibid*

maupun organisasi. Peluang ini dimanfaatkan agar terciptanya sebuah kegiatan yang mengandung nilai serta memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat. Sehingga, dengan adanya konsep kewirausahaan sosial ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan untuk orang sekitar dan mampu memberikan keterampilan praktis maupun keterampilan interpersonal sebab seperti alasan dibentuknya TBM Warabal ini yaitu masih banyaknya masyarakat maupun anak-anak yang belum sepenuhnya suka membaca yang membuat tingkat literasi mereka rendah.

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 TBM Sebagai Salah Satu Bentuk Kewirausahaan Sosial

TBM atau Taman Bacaan Masyarakat dapat disebut sebagai layanan masyarakat yang diperuntukan sebagai pemenuhan hak masyarakat akan literasi dan pengetahuan. TBM juga merupakan sebuah bentuk perpustakaan yang dibentuk dan digerakkan secara langsung dari lingkungan masyarakat setempat. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional baik dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal bahwa TBM adalah salah satu program pendidikan di luar sekolah. TBM dapat dijadikan sebagai salah satu dari kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kegiatan TBM juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mempertahankan kemampuan literasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.¹⁸

¹⁸ Abdul Holik. (2021). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Alternatif Layanan Literasi Dasar. *Jurnal Media Nusantara*. Hal. 95

Secara sederhana, kewirausahaan sosial adalah menyelesaikan masalah sosial dengan menggunakan pendekatan bisnis atau kewirausahaan. Dengan kata lain, penyelesaian masalah sosial menjadi hal yang utama dalam kegiatan bisnis. Bisnis atau kewirausahaan memiliki peran sebagai cara untuk memastikan penyelesaian masalah sosial agar dapat dijalankan secara berkelanjutan. Artinya, makna berkelanjutan ini menjadi hal yang penting dikarenakan kegiatan untuk menyelesaikan masalah sosial umumnya didominasi oleh hal baik dan idealisme. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial hadir untuk dapat memastikan penyelesaian masalah sosial agar dapat dilaksanakan secara tepat¹⁹.

Social Entrepreneur atau sering kita kenal dengan kewirausahaan merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Bill Dryton di tahun 1972. Beliau merupakan pendiri Ashoka Foundation yaitu salah satu yayasan terbesar yang mendukung adanya perkembangan wirausaha sosial di dunia. Bill Dryton mendirikan Ashoka Foundation pada tahun 1980 dikarenakan terinspirasi oleh Mahatma Gandhi dan Civil Rights Movement. Bill Dryton mengungkapkan wirausaha sosial sebagai berikut “*Social entrepreneurs are not content just to give a fish or teach how to fish. They will not rest until they have revolutionized the fishing industry.*”²⁰ Menurut Bill Dryton, terdapat dua hal

¹⁹ Muhammad Setiawan K, dkk. (2022). *Kewirausahaan Sosial (Fondasi, Ragam, dan Transformasi)*. Jakarta Selatan : Prasetiya Mulya Publishing. Hal. 2

²⁰ Reza Zaki, dkk. (2020). *Desa Butuh Lo, Sob!*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Hal.

penting dalam *social entrepreneurs*. Pertama, adanya inovasi sosial yang dapat mengubah sistem yang ada dimasyarakat. Kedua, menghadirkan individu yang dapat berinovasi, dan memiliki jiwa wirausaha.

Social Entrepreneur adalah agen perubahan (*change agent*) yang mampu melaksanakan dan mengubah serta memperbaiki nilai-nilai sosial dan menjadi penemu berbagai peluang untuk melakukan perbaikan. Seseorang yang memiliki jiwa *social entrepreneur* selalu melibatkan diri di dalam proses inovasi, adaptasi, pembelajaran yang terus-menerus dan mampu mempertanggungjawabkan hasil yang akan dicapainya kepada masyarakat. *Social Entrepreneur* terdiri dari empat komponen utama yaitu *social value, civil society, innovation, an economic activity*. Yang pertama *social value* yang merupakan elemen yang paling khas di dalam *social enterepreneurship* yaitu mampu menciptakan manfaat sosial yang terbukti untuk masyarakat serta lingkungan sekitar.²¹ Yang kedua *Civil Society* yang merupakan partisipasi masyarakat dengan mengupayakan modal sosial yang ada di masyarakat. Yang ketiga *Innovation* yang merupakan *social enterepreneurship* yang mampu memecahkan masalah sosial melalui cara-cara yang inovatif. Yang keempat *Economic Activity* yang merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis.²²

²¹ Irma Paramita Sofia. (2015). *Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*. Tangerang Selatan : UPJ, Hal. 5

²² *Ibid*, Hal. 6

Kreativitas dan inovatif harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Seorang wirausaha merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam menangani sumber daya ekonomi, seperti misalnya keuangan, bahan mentah dan tenaga kerja untuk mendirikan serta mengelola bisnis. Secara sederhana, seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan sekitar dengan bereswadaya.²³

1. Ciri-Ciri Kewirausahaan

- a) memiliki sikap percaya diri, memiliki keyakinan, individualistis, memiliki sikap mandiri, mempunyai optimisme yang tinggi.
- b) Mampu menciptakan peluang usaha
- c) Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya
- d) Memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin
- e) Memiliki sikap inovatif, kreatif dan inisiatif
- f) Mampu bekerja keras dalam mengatasi masalah
- g) Mempunyai pandangan yang luas dengan visi ke depan
- h) Berani mengambil resiko

²³ Mila Saraswati, dkk. (2008). *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, Hal. 145

i) Tanggap dan menerima saran maupun kritik.²⁴

2. Manfaat Memiliki Jiwa Wirausaha

- a) Mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain
- a) Mampu menciptakan gagasan sendiri untuk menciptakan ide
- b) Memiliki sikap kebebasan berusaha untuk mencapai tujuan
- c) Mampu meraih laba atau keuntungan usaha sebanyak-banyaknya

3. Syarat-Syarat Menjadi Wirausaha

- a) Memiliki jiwa dan sikap yang bermental positif
- b) Memiliki daya pikir kreatif dan inovatif
- c) Mampu bertindak secara inovatif.²⁵

Kewirausahaan sosial dalam praktiknya memiliki unsur penting untuk perkembangannya, sehingga unsur ini perlu ada dalam sebuah kewirausahaan sosial. Unsur tersebut adalah modal sosial dan inovasi sosial.

Pertama, Modal sosial. Perkembangan konsep modal sosial salah satunya dipelopori oleh tokoh sosiologi yaitu Pierre Bourdieu yang menuangkan pemikirannya mengenai modal sosial, modal sosial menurutnya dapat dimaknai sebagai sebuah hubungan interpersonal diantara pelaku transaksi.

Kaitannya dengan dunia ekonomi adalah dimana seseorang dapat melakukan

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*, Hal. 145

kegiatan transaksi, selain membutuhkan modal ekonomi berupa materi juga perlu adanya modal sosial di dalamnya. Modal sosial dapat dikonversi sebagai mana modal ekonomi, sebagai contoh sebuah gelar pendidikan memiliki nilai jual ekonomi dalam masyarakat. Secara sederhana modal sosial dapat dipahami seperti itu.²⁶

Modal sosial dapat pula mengacu pada sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat hubungan-hubungan serta norma yang tumbuh dan berkembang dalam membentuk kualitas dan kuantitas berkaitan dengan interaksi sosial masyarakatnya. Modal sosial biasanya terdiri dari adanya hubungan yang aktif dan selaras karena adanya kepercayaan untuk saling mengerti satu sama lain, adanya nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota di dalamnya sehingga dapat mengarah pada tindakan kooperatif. Bentuk tindakan kooperatif tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi membangun yang memungkinkan anggota masyarakat di dalamnya untuk bersama-sama membentuk struktur sosial yang dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.²⁷

Adanya modal sosial dalam menjadi alasan untuk dapat terwujudnya sebuah proses pembangunan sosial ekonomi dalam masyarakat. Untuk itu terdapat beberapa elemen penting yang ada untuk menjadi modal sosial yang

²⁶ Thomas Santoso. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa Pustaka Saga. Hal. 2

²⁷ *Ibid*, Hal. 16

kuat, diantaranya : kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, dan norma yang sama. Ketiga elemen tersebut sangat berpengaruh pada kinerja sebuah organisasi. *Pertama, Kepercayaan (trust)* menurut Arrow bahwa terjadinya sebuah transaksi ekonomi tidak terlepas dari adanya kepercayaan, hal ini karena suatu transaksi yang menguntungkan pasti dapat berjalan jika terdapat rasa saling percaya di dalamnya. Kepercayaan tersebut didasarkan pada reputasi yakni sebuah persepsi yang dapat menggambarkan bagaimana perilaku yang ada pada organisasi serta hubungannya dengan para stakeholder. Reputasi tersebut dapat diperoleh melalui aktivitas pengamatan terhadap perilaku. Kepercayaan yang akan terbentuk itu tentu berasal dari keyakinan terhadap sebuah organisasi setelah melihat bagaimana perilaku di dalamnya.²⁸ *Kedua, yaitu Jaringan Sosial.* Hubungan interpersonal agar dapat terjalin dengan dimensi yang lebih luas maka dibutuhkan sesuatu yang disebut jaringan sosial. Kita terbentuk oleh sebuah jaringan dan akan memasuki jaringan-jaringan lain yang lebih luas. Sehingga interaksi untuk saling berhubungan melalui jaringan sosial dilakukan untuk memelihara, mempromosikan dan juga melindungi hubungan sosial.

Jaringan sosial melibatkan adanya biaya transaksi untuk memelihara hubungan yang ada di dalamnya. Biasanya disebabkan oleh faktor kebutuhan akan ekonomi jangka panjang seperti investasi, namun tak menutup

²⁸ *Ibid*, Hal. 7-8

kemungkinan juga jaringan sosial tidak membutuhkan biaya. Yakni saat seorang individu merasa menciptakan jaringan sosial adalah sebuah jalan untuk keberkahan bagi dirinya sendiri, misalnya ada kebutuhan mental yang dapat terpenuhi karena terlibat dalam sebuah jaringan sosial. Jaringan sosial juga menjadi suatu elemen penting dalam modal sosial karena untuk keberhasilan suatu organisasi jaringan sosial dapat memperluas keanggotaan dan memberikan kepercayaan untuk masyarakat yang lebih luas.²⁹

Ketiga, Norma yang Sama. Kebertahanan seorang individu dalam sebuah organisasi karena adanya sebuah norma yang sama. Norma yang sama dengan anggotanya dan sejalan dengan tujuan organisasi menjadi elemen penting modal sosial untuk keberhasilan organisasi. Norma yang sama akan mengarah pada upaya kooperatif yang terjadi diantara para anggota dalam organisasi. Kesepakatan-kesepakatan di dalamnya dapat dipegang teguh jika terdapat empat situasi yang dirasakan oleh setiap anggota, yaitu : para anggota saling peduli satu sama lain, mereka saling menghargai dan menghormati, adanya sanksi jika kesepakatan yang telah disetujui dilanggar atau terjadi penyimpangan, serta adanya pihak luar yang menegakkan kesepakatan yang ada.

Modal sosial yang terbentuk dari hubungan interpersonal karena adanya norma yang sama dapat memberikan manfaat berupa kemungkinan

²⁹ *Ibid*, Hal. 9-10

berkurangnya angka kejahatan. Hal ini karena norma yang sama berusaha dibangun bersama dengan sanksi yang memperkuat kedudukan norma.³⁰

Pendapat orang-orang dalam sebuah organisasi bahwa melihat modal sosial jika dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan nilai ekonomi yang baik, manfaat tersebut diantaranya : (1) adanya pertukaran pengetahuan yang lebih baik, hal ini dapat terjadi karena kepercayaan yang telah tumbuh dan tujuan bersama yang telah disepakati, (2) biaya transaksi menjadi lebih rendah, hal ini terjadi karena terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi dan semangat bersama untuk mencapai tujuan, (3) tingkat pergantian pegawai akan lebih rendah sehingga mengurangi pemutusan hubungan kerja, (4) tindakan yang lebih besar karena adanya stabilitas organisasi. Modal sosial menjadi sebuah bagian dari struktur organisasi yang tidak dapat dilewatkan begitu saja.³¹

Mendefinisikan modal sosial juga dapat dilihat dari pemetaan modal sosial menurut beberapa tokoh seperti Bourdieu, Coleman, dan Putnam. Terdapat tiga aspek untuk melihat bagaimana modal sosial itu didefinisikan, yaitu : aset, kedekatan hubungan dan fungsi. *Pertama*, aset. Menurut Bourdieu, Coleman, dan Putnam modal sosial dapat dimaknai juga sebagai aset yang dimiliki oleh individu sebagai aktor untuk dapat dikembangkan menjadi aset kelompok karena telah terjadi relasi atau jaringan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya.

³⁰ *Ibid*, Hal. 8-9

³¹ *Ibid*, Hal. 24-25

Kedua, kedekatan hubungan. Menurut Bourdieu, Coleman, dan Putnam kepercayaan akan mempengaruhi kedekatan hubungan karena menjadi hal vital untuk akhirnya dapat mendefinisikan modal sosial itu sendiri. Kedekatan hubungan dapat terjadi saat kepercayaan dan norma yang menghubungkan mereka dapat menghasilkan sebuah keuntungan. *Ketiga*, fungsi. Menurut Bourdieu, Coleman, dan Putnam fungsi dari modal sosial adalah sebagai agen untuk melakukan perubahan sosial. Selain itu dapat berfungsi sebagai dukungan baik secara individual atau kelompok untuk dapat mencapai suatu tujuan dan kepentingan yang ingin dicapai bersama.³²

Modal sosial juga memiliki dua dimensi yakni dimensi kognitif atau kultural dan dimensi struktural. Definisi dari dimensi kognitif modal sosial adalah berkaitan dengan adanya nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang dimiliki masyarakat secara kultural dimana hal tersebut menjadi faktor untuk mendorong individu bersama dengan masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yang saling menguntungkan. Sedangkan dimensi struktural dapat dimaknai sebagai sebuah susunan yang dapat terdiri dari ruang lingkup yang terdapat di dalam organisasi atau lembaga masyarakat untuk memberikan wadah dan mendorong kegiatan kolektif dengan sikap

³² Rusydan Fathy. (2019). Modal sosial : Konsep Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat, *Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 3 No. 2, Hal. 39

kerja sama yang menciptakan masyarakat yang berkualitas sehingga modal sosial dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.³³

Pada kasus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang merupakan organisasi dalam lingkungan masyarakat pada bidang edukasi dan literasi maka dapat diidentifikasi bagaimana modal sosial yang ada di dalamnya. Pemilik atau pendiri dari sebuah TBM perlu memiliki modal sosial disamping modal ekonomi, hal ini karena TBM berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Sehingga sebuah pendekatan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat menjadi sebuah modal sosial yang penting untuk keberlangsungan organisasi literasi masyarakat tersebut. Kaitannya dengan kewirausahaan sosial bahwa modal sosial yang ada dalam TBM adalah sebagai pendukung.

Modal sosial hadir dipilih sebagai bagian alternatif dari modal-modal lainnya. TBM yang bergerak pada bidang literasi dan edukasi untuk masyarakat tak terlepas dari kemampuan seseorang yang memiliki kepandaian, keterampilan (skill) dan upaya untuk memanfaatkan relasi sosial. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Pierre Bourdieu dalam perdebatannya mengenai modal sosial yang dapat dikonversikan seperti modal ekonomi.³⁴ Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Lebak Wangi (Warabal) yang terdapat di daerah Bogor Jawa Barat didirikan oleh seorang

³³ *Ibid*, Hal. 40

³⁴ *Ibid*, Hal. 37

perempuan bernama Ibu Kiswanti. Beliau dalam proses pendirian TBM Warabal banyak melakukan sosialisasi untuk mendapatkan kepercayaan dan lebih dekat dengan masyarakat.

Hal ini lah yang menjadi awal Ibu Kiswanti mengumpulkan modal sosial agar organisasi yang berusaha ia bangun mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat tempat tinggal nya itu. Sebagaimana sifat dari modal sosial itu tidak hanya diperoleh di awal, namun modal sosial juga menjadi sebuah jembatan untuk relasi sosial individu dengan masyarakat yang mengalami keberlanjutan. Artinya relasi yang terjalin untuk terus menjadi modal sosial terjadi secara terus menerus untuk meningkatkan kepercayaan sehingga dapat memperluas relasi jaringan sosial. Jaringan sosial yang luas ini didapatkan dari kepercayaan yang diperoleh masyarakat melalui reputasi yang terbukti baik. Saat masyarakat melihat kegigihan dari sikap dan perilaku Ibu Kiswanti untuk menghadirkan perubahan yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat melalui TBM, maka dari situ reputasi hadir sehingga kepercayaan masyarakat terhadap upaya Ibu Kiswanti dapat terbangun. Sikap keterbukaan dan jiwa sosial yang tinggi dari Ibu Kiswanti untuk mendapatkan modal sosial adalah menjadi hal penting untuk keberlangsungan suatu organisasi. Upaya nya berkeliling desa dengan memperkenalkan budaya literasi dan sosialisasi tentang pentingnya

edukasi untuk kemajuan masyarakat menjadi langkah tepat yang diambil oleh Ibu Kiswanti dalam mendapatkan modal sosial.

Rasa memiliki tujuan yang sama serta norma baik yang sejalan dengan lingkungan masyarakat desa nya menjadi salah satu bentuk elemen penting modal sosial yang didapat untuk mendirikan TBM Warabal. Berbeda dengan modal ekonomi yang dapat cepat habis, modal sosial memiliki karakter yang unik karena tidak akan pernah habis ketika dipakai. Terbentuknya TBM Warabal dapat diidentifikasi dengan diawali dari adanya modal sosial yang dimiliki atau dilakukan oleh Ibu Kiswanti sebagai bagian dari aktor yang nantinya akan membentuk TBM ini sebagai kewirausahaan sosial. Modal sosial dapat lebih meningkat dari sebelumnya jika dapat sering dimanfaatkan. Karena individu yang membangun modal sosial percaya bahwa relasi sosial untuk terus terhubung dengan masyarakat beserta kepercayaan yang tumbuh di dalamnya adalah sumber daya yang berharga. Dengan adanya norma sosial yang sama, kepercayaan yang terbangun, hingga jaringan sosial yang luas menjadi indikator utama pada modal sosial. Modal sosial adalah suatu modal yang berkaitan dengan kohesi sosial, sehingga sebagaimana yang telah terjadi pada Ibu Kiswanti menganggap bahwa jaringan sosial adalah aset penting dengan kepercayaan di dalamnya

untuk dapat mendorong masyarakat ikut andil dan bekerja sama untuk mencapai tujuan masyarakat berkualitas yang dekat dengan dunia literasi.³⁵

Kedua, unsur berikutnya yang menjadi pendukung untuk keberhasilan dari kewirausahaan sosial adalah inovasi sosial. Era disruptif seperti saat ini yang akhirnya membawa individu dan peradaban pada perkembangan yang cukup pesat dan masif. *Human capital* atau individu yang selalu memiliki kepentingan untuk kebutuhan hidupnya perlu memiliki kreativitas untuk mempertahankan eksistensi sebagai bagian dari masyarakat. Tuntutan untuk selalu kreatif dalam mempertahankan nilai dari setiap bidang kehidupan tentunya mempengaruhi berbagai sektor, dan tidak terkecuali ada pada sektor layanan sosial. Penjelasan layanan sosial menurut Dolgoos dan Feldstein adalah pelayanan sosial di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh lembaga yang berfokus pada kesejahteraan sosial. Pelayanan sosial memiliki beberapa hal yang berfungsi untuk keberlangsungannya seperti metode tata kelola dan struktur organisasi yang akan berakhir menuju pada tujuan organisasi tersebut.³⁶

Ciri khas utama yang menjadi penanda dari pelayanan sosial adalah unit atau institusi perlu memiliki tujuan sosial yang akhirnya menggabungkan dengan metode-metode yang berkaitan dengan ranah bisnis

³⁵ *Ibid*, Hal. 38

³⁶ Hery Wibowo, dkk. (2021). Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3 No. 2, Hal. 210-211

dan sosial. Metode-metode tersebut lah yang akan menjadi jalan untuk memenuhi tuntutan pelayanan sosial sejauh perkembangan jaman. Terdapat empat ciri utama dari organisasi yang berfokus pada pelayanan sosial diantaranya : konsep kewirausahaan, ide, peluang, dan organisasi. Hal yang paling utama mendukung untuk keberlanjutan suatu organisasi adalah inovasi. Sehingga menjadikan inovasi ini merupakan bagian terpenting dari kewirausahaan sosial yang membutuhkan sisi kreatif dengan konsep inovasi sosial demi mempertahankan keberadaan suatu organisasi.

Secara sudut pandang sosiologi maka inovasi sosial sebagai kewirausahaan sosial adalah dimana di dalamnya aktivitas kewirausahaan didorong untuk memberikan manfaat sosial dengan berorientasikan pada kewirausahaan yang cenderung terikat dengan konteks sosial lingkungan organisasi tersebut dijalankan.³⁷ Makna nya adalah bahwa keberlangsungan kegiatan dalam suatu organisasi kewirausahaan sosial cenderung berfokus untuk dapat memberikan manfaat sosial. Salah satunya seperti menjalankan misi pelayanan sosial dengan inovasi sosial di dalamnya menyesuaikan dengan karakteristik suatu wilayah dengan maksud agar lebih mudah diterima dan memiliki peluang serta ide-ide yang relevan untuk dijalankan. Kewirausahaan sosial juga identik dengan daya kembang kreativitas sehingga akan berkaitan dengan konsep inovasi sosial. Kewirausahaan sosial

³⁷ *Ibid*, Hal.211-212

berusaha memanfaatkan berbagai strategi dan inovasi untuk keberlangsungan dari usaha yang dijalankan baik pada bidang bisnis maupun bidang sosial. Tentu kedua usaha kedua bidang tersebut memiliki perbedaan pada orientasi serta proses dalam pelaksanaannya³⁸.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha yaitu (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan, dan (5) berorientasi kedepan.³⁹ Dengan demikian, untuk menjadi wirausaha yang berhasil syarat utama yang harus dimiliki ialah harus memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan maupun kemampuan serta kompetensi yang akan dihadapi. Untuk menjalankan kewirausahaan sosial perlu dibarengi dengan inovasi sosial. Inovasi sosial sebagai bentuk strategi yang memiliki target untuk mencapai peningkatan yang lebih signifikan dari apa yang sudah didapat sebelumnya. Inovasi sosial akan terjadi saat adanya ketidakpuasan terhadap suatu hal dan berusaha untuk meningkatkannya. Sehingga inovasi sosial memiliki tujuan terhadap perubahan atau perkembangan kondisi agar lebih baik memberikan nilai kesejahteraan, namun tidak semua perubahan menjadi inovasi sosial, hanya

³⁸ *Ibid*, Hal. 215

³⁹ Reza Zaki, dkk. (2020). *Desa Butuh Lo, Sob!*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Hal.

yang berbeda dan memiliki nilai tersendiri untuk dapat dikatakan sebagai inovasi sosial.⁴⁰

Inovasi sosial menjadi sebuah gagasan yang diciptakan untuk membentuk sebuah kewirausahaan sosial. Gagasan ini dapat datang dari sang pendiri, kolaborasi dengan masyarakat atau stakeholder yang memiliki kompetensi yang berpeluang dalam keberhasilan sebuah organisasi dapat menjadi kewirausahaan sosial. Inovasi sosial yang gagasannya dapat datang dari masyarakat tentu dimaksudkan untuk memperhatikan aspek pemberdayaan agar ada dalam sebuah kewirausahaan sosial. Sehingga inovasi sosial sebagai unsur penting dalam kewirausahaan sosial juga akan menentukan bagaimana jenis dan orientasi dari organisasi sosial yang berdiri di tengah masyarakat tersebut.

Menurut Ashton, terdapat tiga karakteristik mengenai *social enterprise* atau istilah lain dari kewirausahaan sosial yaitu : pada tujuan bisnis yang dimiliki juga tidak lupa lebih memprioritaskan tujuan sosial ; laba yang didapatkan didaur ulang dengan maksud untuk mendukung tujuan sosial yang dimiliki ; membangun bisnis dibandingkan dengan membangun layanan amal maupun umum. Sehingga konteks sosial dari praktek kewirausahaan sosial melalui *social enterprise* adalah pelaksanaan suatu kegiatan dengan berbagai cara untuk dapat mencapai target sosial yang

⁴⁰Hery Wibowo, dkk. (2021). Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3 No. 2, Hal. 213

memiliki nilai sosial. Sisi lain juga mengartikan bahwa pelaku dari kewirausahaan sosial tersebut adalah mampu untuk memberikan kebutuhan dan fasilitas layanan sosial yang berkembang lebih baik dari sebelumnya.⁴¹

Keterkaitan inovasi sosial dengan kewirausahaan sosial adalah bahwa makna inovasi sosial adalah sebagai fondasi bagi seseorang yang ingin memulai kewirausahaan sosial dengan tujuan menjalankan bisnis, atau berorientasi pada nilai sosial yang berusaha untuk memperbaiki sistem dan menemukan pendekatan yang lebih untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Moulaert mengungkapkan pendapatnya mengenai inovasi sosial yang memiliki beberapa kriteria, seperti : untuk mengatasi masalah sosial, upaya menciptakan hubungan kolaborasi, meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan serta mengarah pada usaha keberlanjutan.⁴² Salah satu bentuk kewirausahaan sosial adalah dengan membentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM adalah ruang sosial yang disediakan untuk kebutuhan literasi masyarakat, di dalamnya masyarakat dapat mengakses buku bacaan dan juga memberikan stimulus tentang dunia pendidikan dini hingga aktifitas belajar kelompok yang didampingi relawan yang berkompeten pada bidang pendidikan. TBM jika disebut sebagai kewirausahaan sosial maka di dalamnya perlu terdapat nilai-nilai inovasi sosial sebagai fondasi kewirausahaan sosial tersebut. Inovasi sosial inilah yang membuat TBM

⁴¹ *Ibid*, Hal. 212

⁴² *Ibid*, Hal. 216

dapat terbentuk menjadi kewirausahaan sosial karena gagasan TBM tersebut juga merupakan bagian dari inovasi sosial.

Kebertahanan dari TBM juga dapat dilihat dari bagaimana kegiatan tersebut dapat berkembang dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. TBM yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah TBM Warung Baca Lebak Wangi (Warabal) untuk diuraikan sesuai konsep kewirausahaan sosial menggunakan konsep dari Bill Dryton yang mengungkapkan bahwa dalam kewirausahaan sosial terdapat dua aspek penting. Kedua aspek penting tersebut adalah : adanya ide untuk membuat inovasi sosial yang memiliki tujuan untuk mengubah sistem masyarakat, dan adanya SDM atau individu perseorangan yang memiliki visi misi kuat untuk mencapai tujuan nilai sosial dengan strategi yang kreatif, berjiwa wirausaha tinggi dan memiliki etika yang baik. TBM Warabal menjadi bagian kewirausahaan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Hal ini juga membantu tujuan kesejahteraan masyarakat yang dibuat oleh pemerintahan, yang mana ide ini muncul tentunya dari individu-individu yang memiliki potensi untuk dapat melakukannya. Selain dari kemampuan untuk berpikir kreatif, individu tersebut juga harus memiliki kemampuan akan bidang yang digeluti dalam kegiatan kewirausahaan sosial tersebut. Individu yang memiliki visi misi, semangat yang kuat serta daya kreatifitas yang baik terdapat dalam diri pendiri TBM Warabal yaitu Ibu

Kiswanti. Sebagaimana orientasi yang dipilih oleh Bill Dryton dalam menjalankan usahanya adalah dengan berfokus untuk peningkatan nilai sosial sehingga usahanya dapat berkembang.

Ibu Kiswanti juga melakukan hal yang sama, usahanya dalam membentuk TBM Warabal tidak berfokus pada nilai materi namun lebih kepada untuk membantu pemberdayaan masyarakat dengan membawa nilai-nilai sosial untuk kesejahteraan bersama dalam mencapai peningkatan dan kecintaan masyarakat terhadap pengetahuan dan dunia literasi. Basis kewirausahaan sosial dapat dikembangkan dengan aspek sosial karena ternyata dua hal tersebut dapat mencapai peningkatan yang baik jika berwirausaha menggunakan aspek sosial dan dibekali dengan jiwa wirausaha yang kuat dan kreatif. Berawal dari gagasan inovasi sosial oleh sang pendiri untuk membentuk TBM Warabal, menunjukkan adanya inovasi sosial ini dapat mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam masyarakat bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, adanya inovasi sosial dapat terjadi melalui adanya pengembangan suatu produk, kebijakan publik yang baru maupun melalui model bisnis yang baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial. Inovasi sosial terhadap taman bacaan masyarakat dapat meliputi beberapa aspek dan layanan, seperti misalnya pengelolaan koleksi, layanan informasi yang meliputi layanan bimbingan

belajar, diskusi bersama, kegiatan kelas kreasi, paguyuban ibu-ibu dan lain-lain.

Dari TBM Warabal yang berusaha untuk membentuk ruang baca dan juga sarana pendidikan yang nyaman bagi masyarakat merupakan langkah baik untuk membuat ide dan kemudian dapat dikembangkan menjadi inovasi sosial agar dapat bertahan dan mengubah sistem masyarakat setempat untuk menjadi masyarakat yang aktif dalam kegiatan pendidikan dan literasi serta kegiatan lain yang mengikutsertakan peran aktif masyarakat setempat. Sebagai sebuah ide gagasan yakni inovasi sosial yang menjadikan TBM ini sebagai kewirausahaan sosial, maka ada hal yang menjadi ciri khas dari TBM Warabal untuk mendapatkan ruang di tengah lingkungan masyarakat sebagai sarana pendidikan anak hingga remaja. Ibu Kiswanti selaku pendiri dari TBM Warabal ini menuturkan bahwa yang menjadi ciri khas dari TBM Warabal adalah budaya untuk menanamkan adab sebagai nilai sosial yang digunakan oleh anak-anak untuk nanti menjadi masyarakat yang beradab di masa depan. Pendidikan nilai dan norma menjadi hal penting sebagai gagasan lain untuk menguatkan eksistensi dari TBM Warabal sebagai kewirausahaan sosial yang didukung dengan inovasi sosial dan modal sosial yang ada.

Selain nilai akademik yang berusaha ditingkatkan, TBM Warabal ini juga mengutamakan adab untuk komunikasi yang baik antar individu baik

pada anak-anak maupun orang dewasa. Selain ciri khas, maka sebuah bentuk inovasi sosial juga perlu memiliki hal pembeda dengan TBM yang lainnya sehingga dapat disebut sebagai bentuk inovasi sosial. Kegiatan yang cukup unik dan hanya terdapat di TBM Warabal adalah kegiatan anak dan orang dewasa dibagi sesuai kategori usia dan kebutuhan literasi maupun akademik serta kegiatan sosial sebagai penunjangnya. Anak-anak di tempatkan pada kegiatan sekolah seperti Sekolah PAUD, TPQ dan siswa Pendar. Sedangkan untuk orang dewasa, mereka aktif ditempatkan pada kegiatan untuk menjadi anggota Majelis Ta'lim dan juga anggota UBSP.

Sebuah bentuk inovasi sosial tidak hanya untuk mencapai misi sebagai bentuk kegiatan baru yang lebih *fresh* dan memikat perhatian masyarakat, namun di sisi lain adanya inovasi sosial dalam TBM Warabal ini diakui sang pendiri sebagai upaya untuk memelihara komunikasi jangka panjang dengan para masyarakat sekitar. Kegiatan yang telah berlangsung beberapa tahun sejak didirikannya ini adalah bentuk kesadaran dan semangat Ibu Kiswanti untuk membangun desa tempat tinggalnya itu lebih baik serta menjadi penghubung Ibu Kiswanti dengan warga sekitar agar tetap memiliki keterikatan sosial sebagai warga desa. Terlebih karena Ibu Kiswanti adalah seorang pendatang, maka keputusannya mendirikan TBM Warabal dengan konsep inovasi sosial yang baik adalah hal yang tepat sebagai bentuk

kesadarannya dan kebebasannya sebagai masyarakat yang hidup di lingkungan sosial.

1.5.2 Jenis-Jenis Taman Bacaan Masyarakat

Taman bacaan masyarakat hadir dalam lingkungan masyarakat juga terbagi pada tiga jenis TBM yang diakui keberadaannya oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut :

1. TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Mandiri

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Mandiri adalah salah satu jenis TBM yang didirikan oleh individu atau perseorangan yang dirinya tidak memiliki ikatan pekerjaan atau kepentingan dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Tetapi keberadaannya perlu mendapatkan ijin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten di wilayah tersebut. TBM Mandiri memiliki aktivitas literasi maupun kelas pengetahuan yang menyesuaikan dengan daerah setempat dimana TBM itu berada. Kegiatan di dalamnya juga dapat dijadikan peluang untuk mengeksplor keunggulan atau sektor utama daerah tersebut. Sebagai contoh pada daerah yang memiliki keunggulan pada kegiatan masyarakat tani maka akan diberikan bekal pengetahuan mengenai cara pemanfaatan

lahan pertanian agar memberikan keuntungan bagi masyarakat daerah setempat.⁴³

2. TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Ruang Publik

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Ruang Publik adalah TBM yang keberadaannya jauh lebih fleksibel karena dapat menjangkau masyarakat di berbagai tempat umum. Tempat umum yang dijadikan ruang untuk melakukan kegiatan literasi dan transfer pengetahuan ini biasanya dapat ditemukan di mall, terminal hingga rumah sakit. Terdapat kurang lebih sekitar 20 TBM Ruang Publik yang tersedia untuk masyarakat yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 2010. Beberapa TBM Ruang Publik yang telah beroperasi yaitu : TBM di Mall yang bertempat di Istana Plaza Pasir Kaliki, Bandung, kemudian TBM di Hospital Rumah Sakit Islam Wonokromo Surabaya. Pembiayaan untuk kegiatan TBM ini mendapatkan dana dari pemerintah sebesar 200 juta untuk kemudian pengelolaannya diserahkan kepada pihak pengelola TBM yang bertanggung jawab langsung.⁴⁴

3. TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Lembaga

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Lembaga adalah TBM yang keberadaannya mempunyai kaitan dengan lembaga tertentu seperti misalnya TBM yang berada di bawah lembaga PKBM. Lembaga PKBM

⁴³ Abdul Holik. (2021). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Alternatif Layanan Literasi Dasar. *Jurnal Media Nusantara*. Hal.96

⁴⁴ *Ibid*

juga memiliki kegiatan program pendidikan bertujuan untuk melakukan kesetaraan pendidikan melalui program Pendidikan Paket A, B dan C. TBM menjadi kegiatan wajib yang harus ada di dalam PKBM dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan dari peserta belajar agar semakin berkualitas. Bahan yang mendukung kegiatan TBM dalam lembaga ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta belajar yang ada di PKBM. Pergerakan aktivitas baik dari jumlah peserta belajar dan juga ketersediaan buku bergantung pada lembaga terkait yang menaungi TBM Lembaga tersebut.⁴⁵ Terdapat beberapa jenis TBM berdasarkan tujuannya diantaranya : (1) TBM Penguatan Keaksaraan (TBM PK) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat agar dapat memperoleh, memilah dan menggunakan informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhan.

Pada jenis TBM yang satu ini sasarannya adalah masyarakat yang sudah memiliki kemampuan membaca awal dan anak usia dini. (2) TBM Penguatan Minat Baca (TBM PMB) bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat menjadi sebuah kebiasaan. Koleksi buku biasanya mencakup buku-buku yang dapat memotivasi masyarakat sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang belajar sepanjang hayat. (3) TBM Komunitas Khusus (TBM KK) yakni memberikan sebuah pelayanan khusus untuk masyarakat yang memiliki karakteristik khusus.

⁴⁵ *Ibid*, Hal.96

Pembentukan TBM KK berdasarkan faktor demografi dan geografi tertentu yang memiliki sifat khas. Sebagai contoh yaitu penghuni rumah jompo dan penduduk desa nelayan.⁴⁶

Kebutuhan masyarakat akan literasi berusaha diwujudkan oleh TBM karena merasa bahwa literasi masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan keseimbangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, TBM juga menyadarkan kita bahwa pentingnya pendidikan sepanjang hayat, tanpa memandang usia dan latar belakang, sebuah nilai literasi itu penting dan perlu adanya banyak dukungan untuk keberlangsungan dari TBM tersebut. TBM menjadi sebuah wadah yang dibentuk baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan sehingga kebutuhan literasi masyarakat dapat terpenuhi.

Dalam menumbuhkan rasa cinta dan minat terhadap buku di lingkungan masyarakat, maka pembentukan TBM perlu melihat peluang dan mengenali lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga peran TBM dapat dijalankan dengan bantuan penyediaan fasilitas untuk dapat meningkatkan keterampilan diri, minat budaya membaca dan rasa cinta terhadap buku yang cukup besar. Cara lain pendekatan TBM kepada

⁴⁶ Bintang P.S. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. Vol. 7 No.1, Hal. 45-46

masyarakat adalah dengan memanfaatkan sarana belajar untuk mendukung dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat.⁴⁷

Dari penjelasan mengenai beberapa jenis TBM di atas, TBM yang memiliki peluang berkembang pesat adalah jenis TBM Mandiri. Hal ini karena TBM Mandiri hadir dari individu dalam masyarakat yang memiliki semangat dan kemampuan untuk mendirikan TBM dengan berbagai strateginya untuk mendapatkan dukungan masyarakat luas. Strategi pendekatan dengan masyarakat setempat baik dengan sosialisasi maupun dengan kesiapan materi untuk membeli bahan bacaan demi melengkapi kebutuhan literasi masyarakat. Segala jenis peluang dan hambatan tentu dapat dirasakan oleh individu yang berusaha mendirikan TBM Mandiri. Dalam kasus ini, TBM Mandiri yang ada di Indonesia salah satunya adalah TBM Warung Baca Lebak Wangi (Warabal) yang ada di Bogor.

Kebutuhan masyarakat akan literasi berusaha diwujudkan oleh TBM karena merasa bahwa literasi masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan keseimbangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, TBM juga menyadarkan kita bahwa pentingnya pendidikan sepanjang hayat, tanpa memandang usia dan latar belakang, sebuah nilai literasi itu penting dan perlu adanya banyak dukungan untuk

⁴⁷ M Misriyani, dkk. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 2, No. 2, Hal.164

keberlangsungan dari TBM tersebut. TBM menjadi sebuah wadah yang dibentuk baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan sehingga kebutuhan literasi masyarakat dapat terpenuhi. Dalam menumbuhkan rasa cinta dan minat terhadap buku di lingkungan masyarakat, maka pembentukan TBM perlu melihat peluang dan mengenali lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga peran TBM dapat dijalankan dengan bantuan penyediaan fasilitas untuk dapat meningkatkan keterampilan diri, minat budaya membaca dan rasa cinta terhadap buku yang cukup besar. Cara lain pendekatan TBM kepada masyarakat adalah dengan memanfaatkan sarana belajar untuk mendukung dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat.⁴⁸

Dari penjelasan mengenai beberapa jenis TBM di atas, TBM yang memiliki peluang berkembang pesat adalah jenis TBM Mandiri. Hal ini karena TBM Mandiri hadir dari individu dalam masyarakat yang memiliki semangat dan kemampuan untuk mendirikan TBM dengan berbagai strateginya untuk mendapatkan dukungan masyarakat luas. Strategi pendekatan dengan masyarakat setempat baik dengan sosialisasi maupun dengan kesiapan materi untuk membeli bahan bacaan demi melengkapi kebutuhan literasi masyarakat. Segala jenis peluang dan hambatan tentu dapat dirasakan oleh individu yang berusaha mendirikan TBM Mandiri.

⁴⁸ *Ibid*

Dalam kasus ini, TBM Mandiri yang ada di Indonesia salah satunya adalah TBM Warung Baca Lebak Wangi (Warabal) yang ada di Bogor. TBM sebagai suatu usaha untuk pemenuhan kebutuhan akan literasi pada masyarakat merupakan usaha untuk pembangunan sosial dari segi peningkatan kualitas masyarakat. Diperhatikan lebih mendalam, maka didalamnya terdapat modal sosial yang dapat mengacu pada hubungan-hubungan serta norma yang tumbuh dan berkembang dalam membentuk kualitas dan kuantitas yang berkaitan dengan interkasi sosial masyarakatnya. Modal sosial merupakan asset yang dimiliki oleh individu sebagai aktor untuk dapat dikembangkan menjadi asset kelompok karena telah terjadi relasi atau jaringan sosial dari individu-individu yang ada didalamnya. Konsep modal sosial yang dipelopori oleh tokoh sosiologi yaitu Pierre Bourdieu yang menurutnya dapat dimaknai sebagai sebuah hubungan interpersonal diantara pelaku transaksi.

TBM Warabal sebagai jenis pendidikan nonformal yang ada dalam masyarakat sesuai dengan tujuan dari pendidikan nonformal yaitu untuk membentuk masyarakat yang berkembang dan berkualitas, agar masyarakat dapat memiliki nilai keterampilan diri dan juga agar masyarakat mendapatkan hak pendidikannya yang tidak sempat memperoleh pendidikan formal. Pada segi model ideal pendidikan nonformal, TBM Warabal mencakup tujuan, waktu, isi dan rekrutemen. Tujuan TBM Warabal ini sejalan dengan tujuan pendidikan non formal,

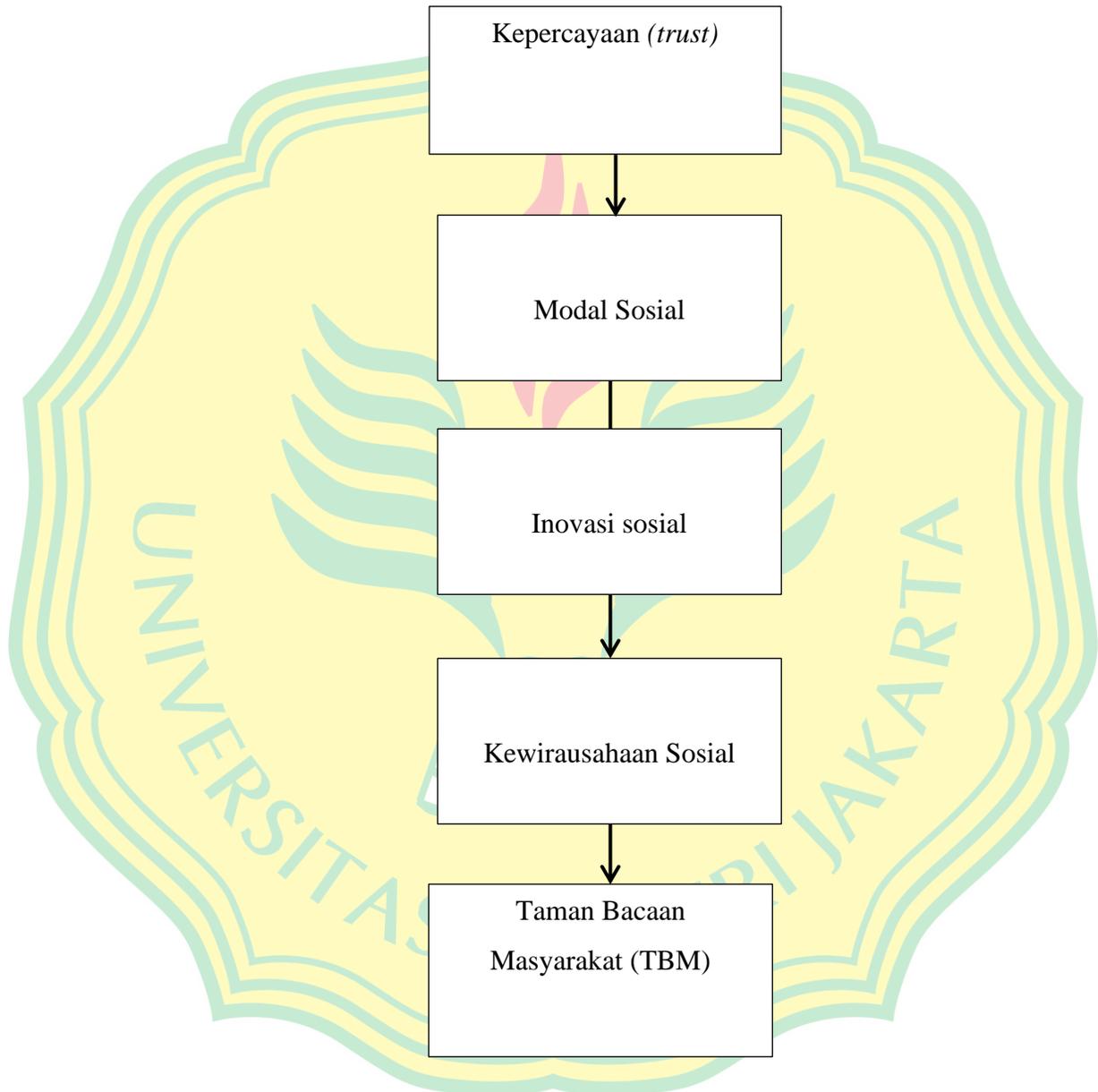
kemudian untuk waktu pelaksanaan kegiatannya fleksibel dan dengan waktu yang singkat namun rutin terjadwal dengan baik.

Isi kegiatan TBM Warabal tidak semuanya bersifat individual seperti halnya kelas paket A, B, dan C namun dalam TBM Warabal terdapat sekolah PAUD yang merupakan bagian dari jenis pendidikan non formal. Kemudian untuk rekrutmen dalam menjadi anggota dari TBM Warabal ini tidak memiliki kriteria yang begitu spesifik, asalkan mampu dan bersedia untuk mewujudkan TBM Warabal yang terus berkembang kedepannya maka individu tersebut dapat menjadi bagian untuk mencapai tujuan TBM Warabal.



1.5.3 Hubungan Antar Konsep

Skema 1. 2 Pola Terbentuknya Kewirausahaan Sosial



(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan skema 1.2 pada halaman sebelumnya, secara sederhana peneliti dapat dijelaskan bahwa adanya taman bacaan masyarakat warabal merupakan salah satu contoh inovasi sosial pada bidang pendidikan yang akhirnya dapat menjadi kewirausahaan sosial yang berfokus untuk perkembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan bidang akademik. Terbentuknya TBM Warabal ini memiliki misi salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Diawali dengan adanya kepercayaan yang menjadi hal penting untuk terbentuknya TBM Warabal ini, akhirnya mengantarkan Ibu Kiswanti sebagai pendiri untuk memiliki modal sosial seperti kepercayaan dari masyarakat serta menciptakan jejaring sosial untuk membantunya agar tidak sendirian menciptakan ide gagasan inovasi sosial hingga akhirnya membentuk TBM Warabal.

Modal sosial menjadi hal penting yang dapat terus berkembang dan meningkatkan kemajuan organisasi jika dimanfaatkan terus menerus. Modal sosial akhirnya dapat menjadi unsur yang baik untuk melakukan kewirausahaan sosial dengan konsep inovasi sosial untuk membangunnya lebih baik dan menarik perhatian masyarakat. Dari modal sosial yang dimiliki tersebut akhirnya dapat berujung pada terciptanya ide gagasan inovasi sosial tentang TBM Warabal ini sebagai sebuah kewirausahaan sosial.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada oleh sejumlah individu dan atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴⁹

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami peran taman bacaan masyarakat, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukannya peran taman bacaan sebagai suatu inovasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbentuk studi kasus, yaitu penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses ataupun sekelompok individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan secara cermat mengenai peran taman bacaan masyarakat sebagai suatu inovasi sosial yang terjadi di Kampung Lebak Wangi Desa Pamegarsari Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

⁴⁹ Jhon W Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 4

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan merupakan orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian fokus informan dalam penelitian ini menetapkan satu orang informan kunci sebagai seorang pendiri yang mengetahui sejarah taman bacaan masyarakat. Kemudian, satu kepala sekolah yang mempunyai wewenang di sekolah yang terdapat di taman bacaan, serta relawan dan orang tua siswa yang terlibat didalam taman bacaan masyarakat warabal.

Fokus penelitian ini terdapat pada peran taman bacaan sebagai suatu inovasi sosial, untuk menjelaskan tentang proses terbentuknya hingga menjadi taman bacaan masyarakat yang dikenal sebagai wadah untuk mengembangkan minat baca yang didalamnya terdapat Paud, Pendar dan TPQ. Melalui informasi yang diberikan oleh mereka dan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti mampu mengetahui apa saja yang terjadi.

Tabel 1. 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Posisi Subjek Penelitia	Nama Informan	Usia	Cangkupan Isi Data
1. Pendiri Taman Bacaan	Ibu Kiswanti	57 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang dibentuknya taman bacaan masyarakat (TBM) Warabal sebagai bentuk inovasi sosial di kampung lebak wangi Sejarah Lokasi taman bacaan masyarakat (TBM) Warabal Tujuan dibentuknya taman bacaan masyarakat (TBM) Warabal
2. Kepala Sekolah	Ibu Rita	46 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Syarat untuk bersekolah di Paud Nurul Qalbu (Warabal) Kegiatan di Paud Nurul Qalbu (Warabal) Alasan menarik bersekolah di Paud Nurul Qalbu (Warabal)
3. Pengajar	Ibu Sudiah/ Diah	42 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang mendukung selama kegiatan belajar berlangsung Kendala yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung Cara menarik minat baca masyarakat disekitar warabal
4. Wali Murid	Ibu Sri	33 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman mengenai Paud Nurul Qalbu (Warabal) Alasan menarik bersekolah di Paud Nurul Qalbu (Warabal) Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya warabal
5. Wali Murid	Ibu Yuke	31 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Kendala dalam mengembangkan minat baca anak

6. Relawan	Bagus	22 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Awal mula aktif menjadi relawan • Jadwal pendampingan belajar • Syarat mengikuti pendampingan belajar
7. Relawan	Ibnu	19 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mendukung selama kegiatan pendampingan belajar • Kendala yang dihadapi selama kegiatan pendampingan belajar

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

1.6.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Kamboja Kampung Lebak Wangi, RT 01/01 Desa Pamegarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Dapat dikatakan letak pemukiman ini sangat strategis, sebab letak pemukiman ini dekat dengan wisata Setu Lebak Wangi, pemakaman (TPU) Lebak Wangi Pasar Raya Parung, Kantor Pos Parung, Polsek Parung, Puskesmas Parung, Rumah Sakit Permana, SPBU Parung serta beberapa bank. Selain itu terdapat banyak sekolah baik dari jenjang PAUD, TK SD, SMP, SMA. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022 pada masa pandemi Covid-19.

1.6.4 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu menciptakan atmosfer kekeluargaan dan hubungan kedekatan yang baik dengan para informan yang akan diteliti tersebut. Peneliti pun akan mendapatkan informasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai fenomena yang akan diteliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan lebih mendalam mengenai kegiatan apa yang sedang terjadi di taman bacaan masyarakat.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1.6.5.1 Observasi

Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data melalui pengamatan oleh panca indera agar dapat melihat secara langsung fenomena yang sedang terjadi pada taman bacaan masyarakat. Observasi yang dilakukan pertama adalah melakukan pengamatan terhadap proses terbentuknya taman bacaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peran taman bacaan masyarakat sebagai suatu inovasi sosial di Kampung Lebak Wangi.

Pengamatan langsung melalui observasi ini dilakukan secara bertahap dalam pelaksanaannya melalui pengenalan baik dengan pendirinya yaitu Ibu Kiswati maupun dengan stakeholder yang mendukung kegiatan pendidikan di TBM Warabal. Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan secara langsung kegiatan di TBM Warabal untuk melihat bagaimana proses kegiatan pendidikan bagi anak hingga remaja di TBM Warabal.

1.6.5.2 Wawancara

Teknik wawancara mendalam, dimana peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan kekeluargaan dan hubungan kedekatan yang baik dengan informan secara lebih mendetail. Wawancara dilakukan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

1.6.5.3 Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang berisi catatan, foto dan arsip-arsip yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Hasil dari dokumentasi dapat dikategorikan sebagai data

sekunder. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan secara jelas peristiwa yang berusaha dibahas oleh peneliti dalam penelitian.

1.6.5.4 Triangulasi Data

Keabsahan suatu penelitian dapat dicek atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dimana letak triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi sebagai salah satu teknik yang pemeriksaan data secara sederhana yang merupakan upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. Peneliti pun mewawancarai Aparatur pemerintah Desa Pamegarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor mengenai adanya taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan literasi masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bab pertama ini peneliti menjabarkan latar belakang yang membawa peneliti akan ketertarikan untuk meneliti mengenai terbentuknya Taman

Bacaan Masyarakat. Peneliti pun tertarik melihat bagaimana proses terbentuknya hingga menjadi suatu inovasi sosial. Selanjutnya dari latar belakang tersebut ditarik permasalahan utama penelitian dengan dijabarkan tiga pokok perumusan permasalahan. Adanya permasalahan tersebut, peneliti menjabarkan tujuan dan manfaat penelitian yang dijalankan bagi peneliti dan masyarakat luas. Sedangkan untuk menginterpretasikan secara sosiologis fenomena yang diteliti, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai analisis sementara. Setelah semuanya dapat dijabarkan, peneliti merumuskan metode penelitian yang terdiri dari subjek peneliti, peran peneliti, lokasi dan waktu penelitian serta teknik pengumpulan data. Peneliti pun melakukan triangulasi data sebagai metode validasi data agar data yang peneliti peroleh dapat dijamin validitasnya. Sub bab terakhir dari pendahuluan yaitu sistematika penelitian.

Bab II : Pada bab kedua, peneliti melakukan kajian awal dalam memperoleh gambaran mengenai deskripsi konteks sosial terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat Warabal di Kampung Lebak Wangi Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Pada bab ini akan membahas mengenai tentang Sejarah Kampung Lebak Wangi yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Struktur Pemerintahan, Kondisi Sosial dan Ekonomi dan Potensi Desa. Kemudian penulis akan menjelaskan Sejarah Taman Bacaan Warabal yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai Profil Pendiri TBM Warabal serta Proses Bertahannya Taman Bacaan Masyarakat Warabal dengan dilengkapi peta perbandingan TBM Warabal dari tahun ke tahun.

Sehingga penulis dapat memberikan pemaparan mengenai perkembangan TBM Warabal dari awal hingga saat ini dan bentuk kebertahanannya di setiap tahunnya.

Bab III : Pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan mengenai bentuk Inovasi Sosial Taman Bacaan Masyarakat Warabal dengan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti yang sesuai kriteria dalam penelitian. Pada bagian ini dibagi kedalam beberapa sub bab, yaitu Sejarah TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warabal, Bentuk Inovasi Sosial TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warabal yang meliputi beberapa sub bab diantaranya terdiri dari kegiatan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TPQ Remaja dan Anak-Anak, Majelis Ta'lim dan Ibu-Ibu, Pendampingan Belajar Anak-Anak (PENDAR) dan Paguyuban Ibu-Ibu. Kemudian peneliti juga menjelaskan mengenai Proses Implementasi Inovasi Sosial pada TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warabal serta peneliti juga menjelaskan mengenai Upaya kebertahan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warabal. Oleh karena itu di Bab III ini diharap penulis mampu menjelaskan bentuk inovasi sosial yang menjadi fokus pada informan peneliti. Mulai dari kegiatan di TBM hingga masyarakat mengalami dampak hadirnya TBM Warabal bagi kehidupan masyarakat.

Bab IV: Pada bab ini penulis akan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori dan konsep yang berkaitan. Peneliti akan menggunakan menggunakan konsep sosial salah satunya adalah Kewirausahaan Sosial untuk menganalisis mengenai upaya mengembangkan ide-ide untuk upaya kebertahan suatu organisasi dan juga supaya tujuan dari organisasi sosial tersebut dapat tercapai dengan baik.

Terdapat beberapa sub bab diantaranya mengenai Bentuk Inovasi Sosial pada TBM Warabal. Kemudian penulis akan menjelaskan mengenai modal sosial yang dikaitkan dengan yang terjadi pada organisasi sosial bidang pendidikan seperti TBM Warabal yakni dijelaskan berdasarkan setiap elemen modal sosial yang kuat diantaranya : Kepercayaan (*trust*), Jaringan Sosial, dan Norma yang sama. Terakhir pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai refleksi pendidikan yang terjadi dari hasil temuan peneliti pada Taman Bacaan Masyarakat Warabal Sebagai Bentuk Inovasi Sosial.

Bab V: Pada bab kelima ini, bab yang menjadi penutup skripsi ini. Dimana di dalamnya berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi, gambaran umum, dan jawaban tentative atas permasalahan penelitian skripsi ini.

